

Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam

Yuris Fadila Diazzaki¹, Adil Mubarak²

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan partisipasi pemilih dari kalangan Generasi Z (Gen-Z), yaitu mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Di Kabupaten Agam, partisipasi generasi Z menjadi sorotan karena potensi mereka dalam membentuk masa depan politik. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki pandangan yang berbeda terhadap politik dan sosial dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan politik, sering kali aktif dalam kampanye sosial dan politik, dan lebih terbuka terhadap ideologi yang berbeda. Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Agam, tercatat 448.814 Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dari jumlah tersebut, sebanyak 105.678 orang (28,53%) merupakan Generasi Z (lahir 1997-2012), sementara 320.765 orang (71,47%) merupakan bukan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi Generasi-Z pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z di Kabupaten Agam pada pemilu tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Agam telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam Pemilu 2024 melalui sosialisasi kreatif dan edukasi pemilih yang komprehensif. Sosialisasi pemilu dirancang lebih menarik dengan melibatkan influencer lokal dan musisi dalam acara hiburan serta melalui program "KPU Goes To School" yang menyasar langsung ke sekolah-sekolah. Selain itu, KPU Agam memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menyampaikan konten edukatif yang sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi Generasi-Z pada Pemilu 2024 di Kabupaten Agam mencakup berbagai aspek, mulai dari pemanfaatan media sosial dan teknologi digital hingga pendekatan personal yang relatable. Kolaborasi dengan influencer dan content creator, serta konten kreatif yang edukatif, terbukti efektif dalam menarik minat pemilih muda.

Kata Kunci : KPU, Partisipasi, Generasi-Z, Pemilu

DOI: <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.139>

*Correspondence: Yuris

Fadila Diazzaki

Email: yurisfd24@gmail.com

Received: 12-06-2024

Accepted: 16-07-2024

Published: 01-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors.

Abstract: The General Election Commission (KPU) has a crucial role in increasing voter participation among Generation Z (Gen-Z), namely those born between the mid-1990s and the early 2010s. In Agam Regency, generation Z's participation is in the spotlight because of their potential to shape the political future. Generation Z, who grew up in the digital era, has a different view of politics and society than previous generations. They are more open to social and political change, often active in social and political campaigns, and more open to different ideologies. In the 2024 elections in Agam Regency, 448,814 Permanent Voter Lists (DPT) were recorded. Of this number, 105,678 people (28.53%) are Generation Z (born 1997-2012), while 320,765 people (71.47%) are not Generation Z. This research aims to determine the role of the General Election Commission (KPU) in increasing Generation-Z participation in the 2024 Election in Agam Regency. This research uses a method. This research uses a qualitative research method, which focuses on an in-depth understanding of the role of the General Election

Commission (KPU) in increasing the political participation of Generation-Z in Agam Regency in the 2024 elections. The results of this research address the Regency General Election Commission (KPU). Agam has taken various steps to increase Generation Z participation in the 2024 elections through creative outreach and comprehensive voter education. Election socialization is designed to be more interesting by involving local influencers and musicians in entertainment events as well as through the "KPU Goes To School" program which targets schools directly. In addition, the Agam KPU utilizes social media platforms such as Instagram and TikTok to deliver educational content that suits the communication style of the younger generation. Factors influencing the role of the General Election Commission (KPU) in increasing Generation-Z participation in the 2024 Election in Agam Regency include various aspects, starting from the use of social media and digital technology to a relatable personal approach. Collaboration with influencers and content creators, as well as educational creative content, has proven effective in attracting the interest of young voters

Keywords: KPU, Participation, Gen-Z, Vote Election

Pendahuluan

Kunci keberhasilan sebuah pemilu tidak hanya terletak pada penyelenggaraan yang transparan dan adil, tetapi juga bergantung pada tingkat kesadaran politik masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran politik masyarakat, semakin besar pula partisipasi dan kontribusi mereka dalam menjaga kualitas demokrasi. Salah satu peran KPU dalam meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum adalah melalui pendidikan politik. KPU bertanggung jawab untuk menyediakan informasi dan pendidikan politik kepada masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memahami pentingnya partisipasi dalam pemilu dan memilih kandidat yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan partisipasi pemilih dari kalangan Generasi Z (Gen-Z), yaitu mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Gen-Z adalah generasi yang tumbuh dalam era digital dan informasi yang cepat, sehingga pendekatan yang digunakan dalam mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu harus disesuaikan dengan preferensi dan karakteristik mereka. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh KPU adalah dengan memanfaatkan platform digital dan sosial media yang menjadi lingkungan yang akrab bagi Gen-Z. Melalui konten yang relevan dan interaktif, KPU dapat menyampaikan informasi tentang pentingnya pemilu, proses pemilihan, serta hak dan kewajiban sebagai pemilih kepada mereka.

Komisi Pemilihan Umum Sumatera Barat mencatat jumlah pemilih muda di provinsi itu mencapai 58,7 persen. Persentase itu di atas rata-rata pemilih muda secara nasional yang sekitar 52 persen. Para pemilih muda ini diharapkan menjadi pemilih cerdas karena suara mereka sangat menentukan hasil Pemilu 2024. Ketua KPU Sumbar Surya Efitrimen mengatakan, jumlah pemilih muda di Sumbar mencapai 2.400.072 orang

dari total daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 4.088.606 orang. Rinciannya, generasi Y atau milenial (kelahiran tahun 1981-1996) sebanyak 1.310.821 orang dan generasi Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 1.089.251 orang.

Di Kabupaten Agam, partisipasi generasi Z menjadi sorotan karena potensi mereka dalam membentuk masa depan politik. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki pandangan yang berbeda terhadap politik dan sosial dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan politik, sering kali aktif dalam kampanye sosial dan politik, dan lebih terbuka terhadap ideologi yang berbeda. Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Agam, tercatat 448.814 Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dari jumlah tersebut, sebanyak 105.678 orang (28,53%) merupakan Generasi Z (lahir 1997-2012), sementara 320.765 orang (71,47%) merupakan bukan Generasi Z. Saat pelaksanaan pemungutan suara pada 14 Februari 2024, sebanyak 90,23% dari total DPT atau 405.144 orang menggunakan hak pilih mereka. Namun, terdapat tantangan karena sebagian Generasi Z masih belum berpartisipasi secara aktif dalam pemilihan, dengan tingkat partisipasi mereka hanya mencapai 25,18% atau 113.510 orang, sementara partisipasi non-Generasi Z lebih tinggi, mencapai 65,05% atau 291.634 orang (sumbar.antaranews.com, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong partisipasi Generasi Z dalam proses demokrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat beberapa permasalahan diantaranya, Pertama, masih rendahnya literasi kepemiluan Gen-Z terkait pelaksanaan pemilu pada tahun 2024 di Kabupaten Agam. Kedua, masih banyaknya Gen-Z yang bersikap tak acuh (cuek) terhadap berbagai tahapan pada pemilu tahun 2024 di Kabupaten Agam. Ketiga, rendahnya keterlibatan Gen-Z dalam rangkaian tahapan pemilu tahun 2024 seperti ikut terlibat dalam kampanye, kepanitiaan sampai pada tahap pencoblosan. Keempat, masih belum maksimalnya KPU (Komisi Pemilihan Umum) dalam memberikan informasi dan meningkatkan literasi kepemiluan secara khusus bagi Gen-Z di Kabupaten Agam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z di Kabupaten Agam pada pemilu tahun 2024. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis, serta untuk menjelaskan dan menganalisis sikap, kepercayaan, dan persepsi individu terhadap peran KPU dalam proses politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang peran KPU dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z di Kabupaten Agam.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi partisipasi politik, seperti persepsi Generasi-Z terhadap kegiatan KPU, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pemilih, dan strategi yang diadopsi oleh KPU untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), seperti kampanye sosialisasi pemilu, pendaftaran pemilih, dan pelaksanaan pemungutan suara. Selanjutnya, penelitian ini juga melalui wawancara dengan berbagai informan yang terlibat dalam proses politik di Kabupaten Agam, termasuk anggota KPU, anggota Generasi-Z, dan pihak terkait lainnya. Dan terakhir, penulis juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi seperti materi sosialisasi pemilu yang disediakan oleh KPU, laporan kegiatan, dan data statistik terkait partisipasi politik.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Agam

a. Memaksimalkan Proses Sosialisasi Pemilu

KPU Agam telah memaksimalkan proses sosialisasi pemilu periode 2024 dengan berbagai cara untuk menarik pemilih pemula, khususnya Generasi Z. Sosialisasi ini dirancang agar lebih menarik dengan pendekatan kolaborasi dan hiburan. Mereka mengadakan acara-acara yang melibatkan influencer lokal dan musisi, seperti konser di Gor Padang, untuk menarik minat Generasi Z yang lebih menyukai hal-hal kreatif dan interaktif. Selain acara hiburan, KPU Agam juga menjalankan program "KPU Goes To School" sebagai salah satu bentuk upaya sosialisasi. Program ini dirancang untuk masuk ke lingkungan sekolah dan berbicara dalam bahasa yang dimengerti oleh siswa. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu, tetapi juga mengedukasi siswa mengenai proses pemilu dan hak-hak mereka sebagai pemilih. KPU Agam juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menyosialisasikan pemilu kepada Generasi Z. Platform seperti Instagram dan TikTok digunakan untuk membagikan konten informatif dan edukatif yang sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda.



Gambar 1. Bentuk sosialisasi Pemilu 2024 oleh KPU Agam

Selain Instagram, TikTok juga menjadi platform penting dalam sosialisasi pemilu oleh KPU Agam. Di TikTok, mereka membuat video kreatif dan edukatif yang mengikuti tren populer di kalangan pengguna. Video-video ini dirancang agar menarik perhatian dan mudah diterima oleh Generasi Z, yang cenderung lebih aktif di platform tersebut.

b. Melakukan pendidikan pemilih

Pendidikan pemilih merupakan salah satu tugas krusial dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Tugas ini meliputi penyebaran informasi yang akurat dan menyeluruh mengenai proses pemilu, hak dan tanggung jawab pemilih, serta teknis pelaksanaan pemilu. Pendidikan pemilih kebanyakan dilakukan di lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS) oleh anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Hal ini berarti bahwa calon pemilih hanya mendapatkan informasi singkat dan terbatas ketika mereka datang untuk memberikan suara. Pendekatan ini jelas kurang memadai untuk memastikan bahwa pemilih, terutama pemilih pemula, memiliki pemahaman yang cukup tentang proses pemilu dan pentingnya partisipasi mereka.

Memberikan edukasi yang menyeluruh sebelum hari pemilu sangatlah penting. Edukasi yang baik akan membantu pemilih memahami proses pemilu, pentingnya partisipasi, dan bagaimana cara mencoblos yang benar. Namun, karena edukasi ini sering kali tidak diberikan secara menyeluruh sebelum hari pemilu, banyak pemilih yang datang ke TPS masih merasa bingung. Sebagai solusi, KPU dan Bawaslu perlu

memperkuat kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan komunitas lokal untuk menyelenggarakan program pendidikan pemilih yang lebih luas dan mendalam. Pendidikan pemilih tidak hanya harus dilakukan di TPS pada hari pemilu, tetapi juga harus dimulai jauh-jauh hari sebelum pemilu.



Gambar 2. *Pemungutan suara (pemilu) oleh KPPS Kab. Agam*

c. Jajak pendapat dan survei

Jajak pendapat dan survei adalah metode penting untuk mengumpulkan informasi terkait pemilu, pemilihan, pendapat masyarakat tentang proses penyelenggaraan pemilu, perilaku pemilih, dan isu-isu terkait. Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat bahwa KPU Kabupaten Agam telah melakukan jajak pendapat dan survei untuk memahami preferensi dan aspirasi pemilih muda, termasuk Generasi-Z. Hal ini sejalan dengan tugas KPU sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, yang mengamanatkan KPU untuk melakukan survei atau jajak pendapat guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih.

Selain itu, hasil survei ini perlu lebih banyak digunakan dalam merancang strategi sosialisasi yang lebih tepat dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun langkah awal yang baik telah diambil, masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi survei ini. Dukungan terhadap pentingnya jajak pendapat dan survei juga menjelaskan oleh anggota KPU Agam, yang menyatakan bahwa survei ini merupakan langkah positif untuk mendekati pemilih muda. Namun, ia menekankan bahwa survei ini perlu lebih fokus pada masalah-masalah lokal yang secara langsung mempengaruhi Generasi-Z di Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa KPU Agam telah melakukan tugas ini, namun masih perlu peningkatan dalam hal cakupan dan penggunaan hasil survei. Idealnya, survei harus dilakukan secara lebih menyeluruh dan hasilnya harus digunakan secara efektif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi sosialisasi yang tepat.

d. Peningkatan kinerja penyelenggara pemilu

Upaya untuk meningkatkan kinerja ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan rutin, workshop, dan simulasi pemilu bagi Panitia Pemungutan Suara (PPS), Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Dalam konteks ini, KPU juga mengadopsi sistem monitoring dan evaluasi untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga proses pemilu dapat berjalan secara lancar dan transparan.

KPU Agam turut berperan dalam mengawasi pelaksanaan tugas penyelenggara pemilu. Mereka tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kinerja penyelenggara. Kerjasama antara KPU dan KPU Agam dalam hal ini sangat penting untuk menjamin integritas dan akuntabilitas seluruh proses pemilu. Namun demikian, terlihat bahwa masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, meskipun sudah ada upaya yang signifikan dari KPU dan KPU Agam dalam meningkatkan kinerja penyelenggara pemilu, terdapat tantangan yang perlu terus diatasi untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Peningkatan dalam penggunaan teknologi, pendekatan pelatihan yang lebih interaktif, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan bagi penyelenggara muda akan menjadi kunci untuk memperkuat demokrasi melalui partisipasi aktif dari Generasi-Z dan seluruh masyarakat Kabupaten Agam dalam pemilu mendatang.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi Generasi-Z Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Agam

a. Penerimaan Perangsang Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi-Z dalam Pemilu

Generasi-Z, yang tumbuh di era digital, sangat terikat dengan media sosial dan teknologi digital seperti Instagram, TikTok, dan Twitter yang menjadi sumber utama informasi politik mereka. KPU dan instansi terkait perlu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi pemilu yang relevan dan menarik minat pemilih muda

melalui konten kreatif dan edukatif. Kerjasama dengan influencer dan content creator populer juga menjadi strategi efektif dalam kampanye sosialisasi pemilu untuk membentuk persepsi dan keputusan politik anak muda.

Selain media sosial, pemilihan konten kreatif seperti video pendek, meme, infografis, dan kampanye hashtag menjadi kunci dalam menjangkau Generasi-Z. KPU perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang adaptif terhadap tren media sosial dan preferensi generasi ini. Pendekatan personal melalui podcast, vlog, atau forum diskusi yang santai dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai serta kebutuhan Generasi-Z, menciptakan ikatan emosional dan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan politik, dengan mengembangkan aplikasi dan platform edukasi yang memberikan informasi mendalam tentang proses pemilu. Transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan informasi menjadi kunci kepercayaan Generasi-Z terhadap institusi pemilu. Melalui program pendidikan yang terstruktur, KPU dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang proses politik, pentingnya partisipasi dalam pemilihan, dan dampak dari keputusan politik, sehingga mendukung partisipasi politik yang berkelanjutan dan berarti dari pemilih muda.

b. Karakteristik sosial seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Generasi-Z dalam pemilu di Kabupaten Agam sangat beragam, termasuk tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Generasi-Z dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pemilu, sementara mereka yang masih mahasiswa atau bekerja di sektor informal mungkin merasa pemilu kurang relevan. Untuk mengatasi hal ini, KPU perlu meningkatkan sosialisasi di kampus dan tempat kerja yang sering dikunjungi pemuda.

Lingkungan keluarga juga memainkan peran signifikan. Keluarga yang aktif berdiskusi tentang politik cenderung menanamkan kesadaran politik yang kuat pada anak-anaknya. KPU bisa memperluas pendekatan sosialisasi dengan melibatkan keluarga dalam program edukasi politik, sehingga kesadaran politik dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial juga penting. Diskusi politik dalam lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kesadaran politik dan memotivasi partisipasi dalam pemilu. KPU perlu memanfaatkan komunitas pemuda untuk mengadakan kegiatan sosialisasi yang interaktif.

Organisasi kepemudaan dan media sosial berperan penting dalam membentuk opini politik Generasi-Z. Anggota organisasi kepemudaan cenderung lebih aktif dalam isu politik, dan KPU dapat bekerja sama dengan mereka untuk menyelenggarakan

kegiatan edukatif. Media sosial dan teknologi harus dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang akurat tentang pemilu dan berinteraksi langsung dengan pemilih muda. Edukasi dan penyuluhan juga diperlukan untuk mengatasi disinformasi dan kritisisme terhadap politik, membantu Generasi-Z menjadi konsumen informasi yang cerdas dan memastikan keputusan politik mereka berdasarkan fakta yang akurat.

c. Menganalisa sifat dan sistem partai di lingkungan individu

Generasi-Z memiliki pandangan kritis terhadap partai politik dan sistem politik yang ada, dengan banyak dari mereka merasa bahwa partai politik kurang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partai politik perlu lebih aktif dan transparan dalam berkomunikasi dengan pemuda, terutama melalui media sosial. Selain itu, transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan calon di partai politik sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan Generasi-Z.

Masalah transparansi juga menjadi sorotan utama, dengan narasi wawancara menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan transparansi melalui debat publik, forum diskusi terbuka, dan pendidikan politik yang intensif. KPU dan Bawaslu diharapkan dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses ini. Generasi-Z juga menginginkan program-program konkret dan terukur dari partai politik, serta evaluasi berkala untuk memastikan implementasi yang efektif.

Lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi partisipasi politik Generasi-Z, terutama di daerah pedesaan. KPU perlu mengadakan kampanye pendidikan politik yang sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat untuk memotivasi pemuda berpartisipasi aktif. Meningkatkan representasi pemuda dalam struktur partai politik juga penting untuk meningkatkan rasa memiliki Generasi-Z terhadap proses politik. Pengawasan ketat terhadap kampanye politik dan penegakan aturan oleh Bawaslu, serta pendidikan politik berkelanjutan oleh KPU, diharapkan dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan Generasi-Z, sehingga meningkatkan partisipasi politik pemuda di Kabupaten Agam.

d. Perbedaan Regional

Perbedaan regional mempengaruhi partisipasi politik Generasi-Z di Indonesia. Di daerah perkotaan, Generasi-Z memiliki akses lebih mudah terhadap informasi politik melalui media sosial dan internet, yang memungkinkan mereka lebih aktif dalam mengikuti perkembangan politik. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam menyaring informasi yang tidak terverifikasi. Di daerah pedesaan, pemuda masih bergantung pada informasi dari sumber tradisional atau media lokal yang terbatas,

sehingga KPU perlu meningkatkan sosialisasi dan pendidikan politik langsung di komunitas-komunitas ini. Di daerah pesisir dan terpencil, interaksi langsung dengan calon atau partai politik sering kali terbatas, sehingga KPU dapat mengadakan kampanye langsung dan dialog interaktif di tempat-tempat ini. Tantangan aksesibilitas juga ditemui di daerah pegunungan dan agraris, di mana kondisi infrastruktur dan kesibukan pekerjaan dapat menghalangi partisipasi pemuda. Selain itu, aspek sosio-ekonomi, budaya, serta tingkat pendidikan dan literasi politik juga memainkan peran penting. Untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi-Z, KPU perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dan inklusif sesuai dengan kondisi regional yang berbeda-beda, termasuk peningkatan akses informasi, perbaikan infrastruktur, kampanye langsung, dan adaptasi terhadap konteks sosio-kultural setempat.

Kesimpulan

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Agam telah mengimplementasikan berbagai langkah kreatif dan edukatif untuk meningkatkan partisipasi Generasi-Z dalam Pemilu 2024. Mereka memanfaatkan media sosial dan kolaborasi dengan influencer serta musisi lokal untuk menarik minat pemilih muda, sambil juga mengadakan program edukasi langsung di sekolah-sekolah melalui "KPU Goes To School." Selain itu, KPU Agam menggunakan jajak pendapat dan survei untuk memahami aspirasi pemilih muda dan berupaya meningkatkan transparansi serta akuntabilitas melalui pelatihan penyelenggara pemilu dan teknologi yang tepat. Faktor-faktor seperti pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi dengan content creator, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, organisasi kepemudaan, serta perbedaan regional turut mempengaruhi efektivitas KPU dalam upaya ini. Dengan strategi holistik dan berbasis data, KPU Agam berkomitmen untuk mengatasi tantangan dan memperkuat partisipasi politik Generasi-Z, memperkuat demokrasi lokal, dan mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam proses politik.

Referensi

- Buchory, M. S. (2016). Mendongkrak Partisipasi Pemilu Melalui Pendidikan Politik.
- Hadi, M. S., & Zamroni, Z. (2023). Pendidikan Politik dan Partisipasi Pemilu di Pesantren: Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Maktabah Borneo*, 2(2), 35-54.
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chotimah, H. C., Wibawa, A., Risky, L., & Pratiwi, T. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z

Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10.

Irfana, S. A., & Prajawinant, A. (2024). Pengaruh Bonus Demografi Pada Partisipasi Pemilu 2024 Terhadap Literasi Politik Digital Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 24-40.

Jayawinangun, R., & Valdiani, D. (2020). Tipologi Partisipasi Politik pemilih laki-laki di Kabupaten Bogor berdasarkan penggunaan sumber informasi politik. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 31–39.

Lananda, A., Mulyadi, D., Simbolon, C. C., Alvian, C. K., Farraz, M. I., & Perdana, Z. A. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Generasi Z Sebagai Partisipasi Pemilu 2024: Di Tinjau Dari Teori Demokrasi. *Rio Law Jurnal*, 5(1).

NANDINY, S. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Survei Politik Dalam Konteks Peningkatan Partisipasi Pemilu (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untirta, Universitas Primagraha dan Universitas Banten Jaya) (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA*).

Nugroho, D. A. (2020). Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Mewujudkan Pemilu yang Demokratis. *Jurnal Juristic*, 22–32. <https://jurnal.untagsmg.ac.id>

Pasaribu, J., Gea, S. D. N., Hutasoit, R. F., & Lumbantobing, A. N. (2023). Penguatan Kesadaran Politik Warga Kelompok Tani Terpadu Martubung Kecamatan Medan Labuhan Menghadapi Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2654–2657.

Putri, M. P. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu sebagai upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 30.

Raharja, Y., Fitrani, A. S., & Dijaya, R. (2024). Klasifikasi Tingkat Partisipasi Pemilu Berdasarkan Sektor Industri Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 7(1), 135-143.

Safitri, D. E., & Fitrani, A. S. (2022). Implementasi Metode Klasifikasi Dengan Algoritma Support Vector Machine Kernel Gaussian Rbf Untuk Prediksi Partisipasi Pemilu Terhadap Demografi Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(1), 36-44.

- Sefrika, S. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Partisipasi Pemilu Dengan Metode TOPSIS. *Kesatria: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer dan Manajemen)*, 5(2), 755-762.
- Singestecia, R. (2018). Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan kepala daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63-72.
- Sofiani, T. (2022). Kesadaran Hukum Masyarakat Pada Pemilihan Umum dan Implikasinya Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Pemalang. *Manabia: Journal of Constitutional Law*, 2(02), 86-96.
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2024). Sosialisasi Generasi Z Dalam Partisipasi Pemilu 2024. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02), 132-143.
- Zega, M. A., Muda, I., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2018). Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *JUrnal Perspektif*, 7(2), 60-65.
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi politik pemilih milenial pada pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesian*, 5(2), 55-63.